



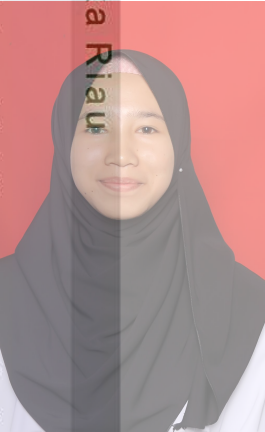
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

TRADISI MAHIYEH ANAK DARO (PENGANTIN BARU) DALAM PERNIKAHAN ADAT DI JORONG LANCANG KENAGARIAN III KOTO AUR MALINTANG KECAMATAN IV KOTO AUR MALINTANG PADANG PARIAMAN DITINJAU DARI HUKUM ISLAM

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
di Fakultas Syariah Dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

OLEH

NURUL HIKMAH

11521201501

JURUSAN HUKUM KELUARGA

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

PENGESAHAN PEMBIMBING

Ahmad Adri Riva'i, M.Ag

Dosen Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 03 Mei 2019

Notor : Nota Dinas

Kepada Yth,

Lampiran : -

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

UIN SUSKA Riau

Hal : Pengajuan Skripsi

di-

Sdr. Nurul Hikmah

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengarahkan serta melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama: **NURUL HIKMAH** yang berjudul **"Tradisi Mahiyeh Anak Daro (Pengantin Baru) dalam Pernikahan Adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Padang Pariaman Ditinjau dari Hukum Islam"**, telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian guna meraih gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Harapan saya semoga dalam waktu dekat ini saudara yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang *Munaqasah* di Fakultas Syariah dan Hukum.

Demikian haapan saya, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Pembimbing

Ahmad Adri Riva'i, M.Ag

NIP. 19730223 199803 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tradisi Mahiyeh Anak Daro (Pengantin Baru) dalam Pernikahan Adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman Ditinjau dari Hukum Islam”, yang ditulis oleh :

Nama : NURUL HIKMAH
NIM : 11521201501
Program Studi : Hukum Keluarga (AH)

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Jum'at 27 September 2019
Waktu : 07.30 Wib
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Gedung Belajar Fakultas Syariah dan Hukum

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Oktober 2019 M

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua

Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag

Sekretaris

Mutasir, M.Sy

Penguji I

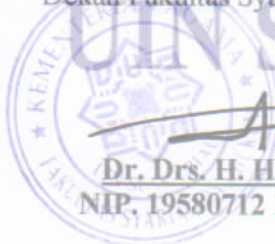
Arfan Zulfikar, M.Ag

Penguji II

Ade Fariz Fakhrullah, M.Ag

Mengetahui :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag

NIP. 19580712 198603 1 005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: **Tradisi Mahiyeh Anak Daro (Pengantin Baru) dalam Pernikahan Adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman Ditinjau dari Hukum Islam**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman, bukanlah sebagaimana *mahiyeh anak daro* (menghias pengantin) yang dilakukan pada umumnya, tetapi dengan *mahiyeh anak daro* maka *anak daro* bisa cantik dengan *pamanih*, dapat *mamaga* (melindungi) diri *anak daro* dari orang yang berniat jahat atau sihir dengan mantra-mantranya dan juga dapat mengetahui apakah *anak daro* yang *dihiyeh* tersebut masih gadis atau tidak. Hal ini lantas menimbulkan pertanyaan, apakah tradisi ini dibenarkan menurut hukum Islam, mengingat adanya *pamanih*, *pamaga* dengan mantra-mantra serta dapat menentukan gadis atau tidaknya *anak daro*. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman dan bagaimana tinjauan hukum Islam tentang tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman dan untuk mengetahui tinjauan hukum Islam tentang tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berlokasi di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah *anak daro*, *tuo anak daro*, orang tua *anak daro* dan *nenek mamak*, dan objek penelitian ini adalah tradisi *mahiyeh anak daro*. Total populasi penelitian ini berjumlah 18 orang, dan untuk sampel penulis menggunakan teknik *total sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara, kuesioner, studi kepustakaan dan dokumentasi dengan menggunakan teknis analisis data deskriptif kualitatif.

Kesimpulan penelitian ini bahwa tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) ini ada yang dibolehkan dalam Islam dan ada yang tidak dibolehkan dalam Islam. Alasan dibolehkannya ialah karena memenuhi syarat etika berhias dalam Islam, tidak menimbulkan mafsadat dan menghilangkan mashlahat, tidak menimbulkan kesulitan sehingga dapat diterima masyarakat Lancang dan berlaku umum. Alasan tidak dibolehkannya karena terdapat unsur syirik yaitu adanya mantra-mantra.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, rasa puji dan syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, sumber segala inspirasi yang telah menuntun penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Rahmat dan hidayah-Nya tidak pernah luput sedetikpun dalam kehidupan. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangan bersama keluarga dan para sahabatnya mengantarkan kita menuju dunia yang cerah dan penuh peradaban. Semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul **“Tradisi Mahiyeh Anak Daro (Pengantin Baru) dalam Pernikahan Adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman Ditinjau dari Hukum Islam”**, hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi tugas dan memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum pada jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Keluarga tercinta, ayahanda Jasman Saputra dan Ibunda Nani Suryani.
2. Rektor UIN SUSKA Riau Prof. Dr. H. Akhmad Mujahiddin, M.Ag, begitu juga pembantu-pembantu Rektor UIN SUSKA Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
3. Bapak Dr. H. Hajar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum dan begitu juga pihak-pihak yang membantu Dekan Fakultas Syariah dan Hukum yang telah memberikan pelayanan akademik selama proses perkuliahan penulis.
 4. Bapak H. Akmal Abdul Munir, Lc., M.A dan Ade Fariz Fahrullah, M.Ag sebagai Ketua Juusan dan Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum yang senantiasa memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
 5. Pembimbing penulis, Bapak Ahmad Adri Riva'i, M.Ag yang telah memberikan bimbingan, mengoreksi dan memberikan arahan demi penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT melipatgandakan pahala beliau dan menjadi amal *jariyah*. Amiin Ya Rabb.
 6. Bapak Drs. Yusran Sabili M.Ag sebagai Peasehat Akademik penulis yang telah memberika arahan-arahan dan motivasi kepada penulis dalam mengikuti proses pekuliahan di UIN SUSKA Riau ini dari awal perkuliahan hingga mendapatkan gelar Sarjana Hukum.
 7. Bapak-Ibu dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya serta mendidik dan membimbing penulis untuk mejadikan mahasiswa yang intelek, di antaranya Drs. H. Muhammad Yunus, M.Ag, Dr. Hj. Hertina, M.Pd, Dr. H. Erman Gani, M.Ag, Dra. Irda Misraini, H. Muhammad Abdi Al-Maksur, M.A, dan dosen-dosen lainnya.
 8. Untuk teman-teman seperjuanganku lokal AH-C angkatan 2015, Roviatus Sakdiah, S.H, Ninik Istifaroh, S.H, Dinda Rafika Dayu, S.H, Meliza, S.H,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dinta Putri Wulandari, S.H, Riswan Hasibuan, S.H, Kiki Sukarwani, S.H, Nasirman, S.H, Muthia Rahmatul Husna, S.H dan calon Sarjana Hukum AH-C, Fadilatul Ilmi, Gusmila, Diah Rahmi Fantari, Nurlaili Hidayah Lubis, Nurma Sriyatun, Dika Purna Sari, Dedet Dwi Nata, Aidil Saputra, Rudi Saputra, M. Taufik, M. Syafiq, M. Sukri, Dedi Kurniawan, David Kurniawan, Pauzan, Randy Herwinda, Said Alfi Syahrin, M. Anas fadholi, yang penulis banggakan terimakasih selama ini sudah membantu dalam menyusun skripsi, semoga ilmu yang kita dapatkan selama perkuliahan membawa berkah.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini ke depannya. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Pekanbaru, 02 Mei 2019
Penulis

NURUL HIKMAH
NIM: 11521201501

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang
UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 8

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu 10

F. Metode Penelitian 12

G. Sistematika Penulisan 18

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Biografis 21

B. Kondisi Geografis 22

C. Kondisi Demografis 24

D. Kondisi Sosiologis 29

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG BERHIAS DALAM ISLAM

A. Pengertian Berhias 37

B. Dasar Hukum Berhias 37

C. Etika dalam Berhias 39

D. Berhias yang Dilarang 46

E. Berhias yang Dibolehkan 52

F. Berhias dalam Pesta Pernikahan 54



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN

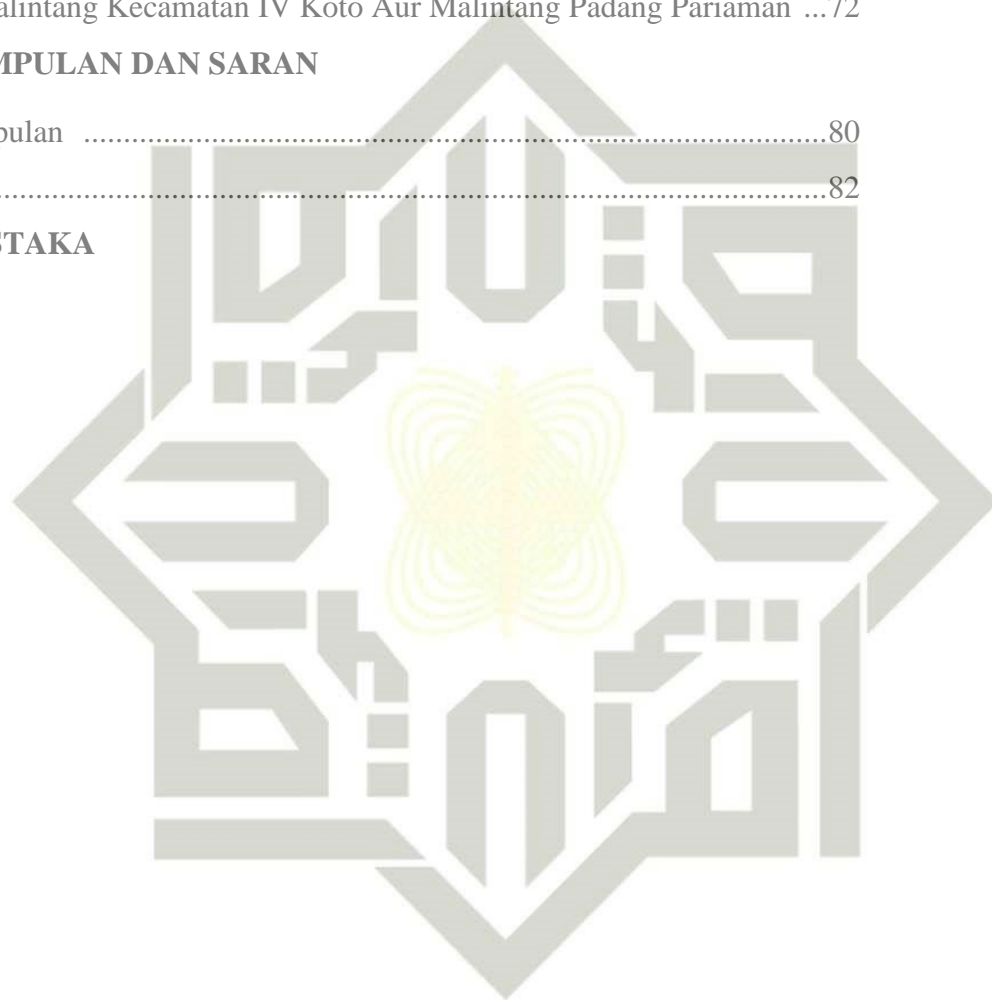
- A. Tradisi *Mahiyeh Anak Daro* (Pengantin Baru) dalam Pernikahan Adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman57
- B. Tinjauan Hukum Islam tentang Tradisi *Mahiyeh Anak Daro* (Pengantin Baru) dalam Pernikahan Adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman ...72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan80
- B. Saran82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Kondisi Geografis Kenagarian III Koto Aur Malintang	22
Tabel 2.2 Kondisi Penduduk Kenagarian III Koto Aur Malintang	25
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	25
Tabel 2.4 Hasil Mata Pencarian Kenagarian III Koto Aur Malintang	27
Tabel 2.5 Pendidikan di Kenagarian III Koto Aur Malintang	28
Tabel 2.6 Kondisi Sosial Agama Kenagarian III Koto Aur Malintang	30
Tabel 2.7 Layanan Kesehatan Kenagarian III Koto Aur Malintang	31
Tabel 2.8 Tingkat Perkembangan Kesehatan Masyarakat Kenagarian III Koto Aur Malintang	32
Tabel 2.9 Transportasi Kenagarian III Koto Aur Malintang	34
Tabel 2.10 Keamanan dan Ketertiban Kenagarian III Koto Aur Malintang	34
Tabel 2.11 Pemberdayaan Keluarga Kenagarian III Koto Aur Malintang	35
Tabel 2.12 Wilayah Pemerintahan Kenagarian III Koto Aur Malintang	36
Tabel 4.1 Jawaban Responden tentang Apakah Mengetahui Tradisi <i>Mahiyeh Anak Daro</i>	58
Tabel 4.2 Jawaban Responden tentang Apakah Mengetahui Sejarah Tradisi <i>Mahiyeh Anak Daro</i>	59
Tabel 4.3 Jawaban Responden tentang Adanya Bahan atau Alat yang Dibutuhkan untuk <i>Mahiyeh Anak Daro</i>	61
Tabel 4.4 Jawaban Responden tentang Siapa yang Menyediakan Bahan untuk <i>Mahiyeh Anak Daro</i>	62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 4.5 Jawaban Responden tentang Kapan Dilaksanakannya Tradisi <i>Mahiyeh Anak Daro</i>	63
Tabel 4.6 Jawaban Responden tentang Dimana Dilaksanakannya Tradisi <i>Mahiyeh Anak Daro</i>	63
Tabel 4.7 Jawaban Responden tentang Siapa yang <i>Mahiyeh Anak Daro</i>	64
Tabel 4.8 Jawaban Responden tentang Apakah Ada Mantra-Mantra atau Bacaan Khusus dalam <i>Mahiyeh Anak Daro</i>	65
Tabel 4.9 Jawaban Responden tentang Apa Tujuan <i>Mahiyeh Anak Daro</i>	66
Tabel 4.10 Jawaban Responden tentang Apakah Tradisi Ini Diwajibkan bagi <i>Anak Daro</i>	68
Tabel 4.11 Jawaban Responden tentang Apakah Tradisi <i>Mahiyeh Anak Daro</i> Ini Dilakukan oleh Setiap <i>Anak Daro</i> yang Melangsungkan Pernikahan Di Jorong Lancang	70
Tabel 4.12 Jawaban Responden tentang Apakah Ada Sanksi Adat jika Tradisi Ini Tidak Dilaksanakan oleh <i>Anak Daro</i>	71

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui wahyu-Nya yaitu al-Qur'an al-Karim yang merupakan mukjizat baginya. Al-Qur'an yang diturunkan menjadi sumber hukum bagi umat Islam, kemudian diiringi dengan sunnah Rasulullah SAW sebagai pedoman bagi manusia. Kedua pedoman ini menjadi rujukan dan acuan bagi manusia dalam menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi.

Manusia sebagai makhluk sosial¹ dan khalifah di muka bumi, dalam mempertahankan kehidupannya ia membutuhkan teman atau orang lain dan kasih sayang agar tidak kesepian. Seperti Adam yang kesepian sebelum diciptakannya Hawa.

Allah menciptakan semua yang ada di alam ini berpasang-pasangan. Hal ini dibuktikan oleh para sarjana ilmu alam yang mengetahui bahwa segala sesuatu kebanyakan terdiri dari berpasang-pasangan.² Sebagaimana laki-laki yang berpasangan dengan perempuan dan perempuan berpasangan dengan laki-laki. Allah berfirman dalam QS. Yasin dalam QS. Yasin [36]: 36 berikut ini:

¹ Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

² H.S.A. Al-Hamdani, *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maha suci Allah yang telah menjadikan pasangan-pasangan semuanya, baik yang ditumbuhkan di bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui."³

Untuk memperindah seni berpasangan bagi manusia, maka diberilah hawa nafsu untuk kecenderungan biologis. Di samping itu manusia diberi akal agar dapat mengendalikan hawa nafsunya dan membedakannya dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya.

Hukum Islam merupakan segala aturan yang disusun berdasarkan al-Qur'an dan hadis yang mengatur tentang perbuatan *mukallaf* yang bersifat mengikat bagi pemeluk agama Islam.⁴ Hukum Islam sudah memberikan aturan untuk mendapatkan kenyamanan hidup dan menyalurkan kebutuhan biologis yaitu dengan pernikahan. Ini menjadi jalan keluar bagi manusia agar dapat menghalalkan yang telah diharamkan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Rum [30]: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah, Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Fokus Media, 2010), h. 442

⁴ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999), h. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda bagi kaum yang berfikir."*⁵

Sudah menjadi fitrah bagi manusia, bahwa setiap jenis menginginkan lawan jenisnya untuk dijadikan sebagai pasangan hidup untuk menjalin keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.⁶ Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah tentu membutuhkan pertimbangan-pertimbangan siapa yang layak untuk dijadikan sebagai pasangan hidup. Rasulullah menjelaskan dalam sabdanya mengenai anjuran memilih pasangan:

عن أبي هريرة، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: تنكح المرأة لأربع: لمالها ولحسبها ولجمالها ولدينها، فاظفر بذات الدين تربت يداك

Artinya: "Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, " Wanita itu dinikahi karena empat hal: Karena hartanya, karena garis keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah wanita yang taat beragama niscaya engkau selamat." (HR. Bukhari)⁷

Memilih dari segi agama maksudnya ialah bahwa yang dipilih itu adalah orang yang berpegang teguh⁸ dalam menjalankan agamanya. Ini menjadi pilihan utama untuk menjalin hubungan keluarga yang selamat

⁵ Kementerian Agama RI, *Op Cit.*, h. 406

⁶ Ali Imran, *Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Walimah Perkawinan Adat Minangkabau di Nagari Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat*, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 3

⁷ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Burj Abi Haidar, 2002), h. 1298

⁸ Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, *Kado Perkawinan, Terj.*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia dan akhirat. Sedangkan harta, keturunan dan kecantikan tidak bisa menjamin kebahagiaan seseorang hanya bersifat sementara yang suatu ketika akan hilang.

Setelah dipertimbangkan, kemudian dilanjutkanlah ke tahap pengenalan atau *ta'aruf*. Tahap ini merupakan masa untuk mengetahui dan melihat calon pasangan baik dari segi akhlak, cara berfikir, cara pandang kehidupan dan sebagainya⁹ sehingga termotivasi untuk menikahnya. Kemudian sebelum melakukan pernikahan ada namanya *khitbah*. *Khitbah* merupakan pernyataan untuk menikah dari seorang laki-laki kepada seorang perempuan atau sebaliknya dengan perantara seseorang yang dipercayai.¹⁰

Untuk menghalalkan pernyataan tersebut maka dilakukanlah akad. Namun untuk menyatakan sah atau tidaknya akad tersebut harus memenuhi rukun dan syarat yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Adapun rukun nikah ialah calon suami dan calon istri, wali nikah, dua orang saksi serta ijab dan kabul.¹¹ Sedangkan syarat nikah ialah, yang dinikahi bukan mahramnya baik itu karena nasab, *radha'ah* dan *mushahahar*, tidak suami atau istri orang lain, dan sebagainya.¹²

Syariat Islam menganjurkan adanya *walimah*. Ulama berbeda pendapat mengenai hukum mengadakan *walimah*. Menurut Jumhur Ulama

⁹ Abdul Latif Al-Brigawi, *Fiqh Keluarga Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*, (Jakarta: Amzah, 2014), Cet ke-2., h. 4

¹⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), h. 380

¹¹ Azni, *Ilmu Fiqih dan Hukum Keluarga Perspektif Ulama Tradisionalis dan Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 94

¹² Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet ke-5., h. 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum *walimah* adalah sunah. Hal ini dipahami dari hadis Rasulullah SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ عَنْ سَفْيَانَ عَنْ حُمَيْدِ الطَّوِيلِ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: قَدِمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فَاخَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ الْأَنْصَارِيِّ، وَعِنْدَ الْأَنْصَارِيِّ امْرَأَتَانِ، فَعَرَضَ عَلَيْهِ أَنْ يَنَاصِفَهُ أَهْلَهُ وَمَالَهُ، فَقَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَلِكِكَ، دُلُّونِي عَلَى السُّوقِ، فَأَتَى السُّوقَ فَرَبِحَ شَيْئًا مِنْ أَقِطٍ وَشَيْئًا مِنْ سَمْنٍ، فَرَأَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ أَيَّامٍ وَعَلَيْهِ وَضْرٌ مِنْ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَهِيمُ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ؟ فَقَالَ: تَزَوَّجْتُ أَنْصَارِيَّةً. قَالَ: فَمَا سَقَيْتَ؟ قَالَ: وَزَنَ نَوَاقٍ مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ: أَوْلَمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

Artinya: Dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari Humaid Thawil dia berkata, saya mendengar Anas bin Malik berkata: Abdurrahman bin 'Auf bertemu Nabi SAW saat itu ia bersama saudaranya Sa'id bin ar-Rabi' dari golongan Anshar, dia menikahi dua wanita Anshar, maka dia menawarkan keluarga dan hartanya, dia berkata: 'Semoga Allah memberkahi keluarga dan hartamu', kemudian ia masuk pasar dan mendapatkan sedikit keju dan samin, Nabi SAW lewat dan melihat warna kuning di bajunya, dia berkata: 'Dari mana asalnya ini wahai Abdurrahman?' Dia berkata: 'Saya menikahi wanita Anshar' Nabi berkata: 'Apa yang kamu berikan?', Dia berkata: Saya memberikan emas seberat biji kurma. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: 'Adakanlah walimah walaupun (menyembelih seekor kambing)' (HR. Bukhari)¹³

Perintah Nabi untuk mengadakan *walimah* hukumnya tidak wajib, namun sunah sebagaimana pendapat Jumhur. *Walimah* ini berasal dari budaya Arab sebelum Islam datang. Hal ini dibenarkan oleh Rasulullah

¹³ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Bukhari, *Op Cit.*, h. 1294

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dilanjutkan pelaksanaannya. Namun harus menyesuaikan dengan syariat Islam.¹⁴

Dalam pelaksanaan *walimah* tidak boleh berlebih-lebihan¹⁵ harusnya dilakukan sesederhana mungkin, asalkan maksud dan tujuan dilakukannya *walimah* itu terwujud. Tujuan diadakan *walimah* ialah untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa kedua mempelai sudah menikah dan sah menjadi pasangan suami istri.

Adat Minangkabau mengenal kata *walimah* dengan istilah *baralek*. Acara *baralek* ini dilaksanakan di rumah masing-masing pengantin. Biasanya acara ini bagi pihak laki-laki berlangsung selama tiga sampai empat hari sedangkan di pihak perempuan bisa menghabiskan waktu satu minggu. Acara ini dilakukan mulai dari persiapan hingga hari terakhir diadakannya. Namun acara *walimah* atau *baralek* yang sesungguhnya ialah dilakukan selama dua hari, yaitu hari pertama (*hari pacah alek*) dan hari kedua (*hari patang alek*).¹⁶

Di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang, dalam acara *baralek* terdapat beberapa rangkaian acara yaitu, *tamaik kaji* (khatam al-Qur'an), *manjapuik marapulai* (menjemput pengantin laki-laki), *malewakan gala* (memberi gelar kepada pengantin laki-laki), *mahiyeh anak daro* (menghias pengantin perempuan), *basandiang di palaminan* (kedua pengantin duduk di pelaminan), *mahanta*

¹⁴ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009)., h.160

¹⁵ Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)., h. 679

¹⁶ Jasman Saputra Dt. Basa Randah, *Ninik Mamak, Wawancara (Via Telefon)*, 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak daro (menghantarkan pengantin perempuan ke rumah pengantin laki-laki), dan *malam baretung* (malam menghitung hasil *baralek*).¹⁷

Topik dari permasalahan ini ialah tradisi *mahiyeh anak daro* (menghias pengantin wanita). Tradisi ini merupakan satu ritual yang dilakukan oleh *anak daro* pada malam hari pertama *walimah* (*patang hari pacah alek*). Ritual ini adalah serangkaian acara untuk menghias pengantin agar terlihat cantik dan supaya terpancar aura kecantikkannya. Selain mempercantik, dilakukannya ritual ini juga untuk *mamaga* (melindungi) *anak daro* serta untuk mengetahui apakah *anak daro* yang *dihiyeh* itu masih gadis atau tidak. Untuk dapat mengetahui *anak daro* masih gadis atau tidaknya, itu dapat diketahui di saat *anak daro dihiyeh* oleh *tuo anak daro* (orang yang menghias pengantin), dengan bacaan-bacaan khusus atau mantra yang dibacakan oleh *tuo anak daro*, kemudian di saat *mahiyeh* cincin emas diikatkan ke rambut *anak daro* dibagian ubun-ubun, kemudian rambut tersebut digunting dan *anak daro* menampung rambut yang terikat dengan cincin tersebut. Jika cincin jatuh di atas kedua telapak tangan *anak daro*, maka *anak daro* dinyatakan masih gadis, jika jatuhnya selain kedua telapak tangan maka ia dinyatakan tidak gadis lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis judul skripsi dengan mengangkat judul: "*Tradisi Mahiyeh Anak Daro (Pengantin Baru) dalam Pernikahan Adat di Jorong Lancang*

¹⁷ Jasman Saputra Dt. Basa Randah, *Ninik Mamak, Wawancara (Via Telefon)*, 17 Oktober 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman Ditinjau dari Hukum Islam''.

Penelitian tentang tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman ditinjau dari hukum Islam ini dirasakan sangat penting karena sangat kentalnya adat pada masyarakat Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman itu sendiri. Di samping belum banyaknya tulisan-tulisan yang berkembang mengenai pelaksanaan adat tersebut, juga karena masyarakat yang memiliki tradisi yang diwariskan turun temurun yang akan terus berkembang di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman.

Sangat memungkinkan terdapat berbagai persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan tradisi *mahiyeh anak daro* tersebut di masing-masing masyarakat di Pariaman. Namun dengan menyederhanakan masalah, penelitian ini tidak diarahkan untuk melihat berbagai perbedaan yang ada, tetapi akan dicari persamaan-persamaan yang mungkin terdapat pada tradisi *mahiyeh anak daro* di Pariaman.

B. Batasan Masalah

Tradisi adat minangkabau itu cakupannya luas, supaya penelitian ini lebih fokus pada judul penelitian, maka dibuatlah batasan masalah yaitu: ***''Tradisi Mahiyeh Anak Daro (Pengantin Baru) dalam Pernikahan Adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur***



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman Ditinjau dari Hukum Islam''.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dibahas pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam tentang tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ialah:
 - a. Untuk mengetahui tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman
 - b. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam tentang tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman.
2. Kegunaan penelitian ialah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman, baik bagi kalangan intelektual maupun orang awam.
- b. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan penulis mengenai tinjauan hukum Islam tentang tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman.
- c. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan cara mengamati karya ilmiah orang lain. Skripsi ditulis oleh Muhammad Fakhruddin, dengan judul *Tradisi Uang Hilang dalam Perkawinan Masyarakat di Nagari Gadur, Kec. Enam Lingsung, Kab. Padang Pariaman Tinjauan Hukum Islam*. Skripsi ini membahas tentang tradisi *uang hilang* yang dilakukan sebelum peminangan. Skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi *uang hilang* ini harus dilakukan tawar-menawar seperti halnya jual beli. Tawar-menawar ini dilakukan oleh pihak laki-laki dan pihak perempuan, bukan dengan memberikan uang sesuka hati. Namun dalam tawar menawar ini ada

sepakat dan ada yang tidak sepakat. Jika terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, maka akan dilanjutkan dengan langkah selanjutnya yaitu peminangan. Akan tetapi, jika tidak ada kesepakatan antara kedua belah pihak, maka tidak bisa dilanjutkan dengan acara peminangan.¹⁸

Skripsi ditulis oleh Dini Rahma Oktora yang berjudul *Tradisi Malam Bainai pada Acara Perkawinan Adat Padang Pariaman di kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam acara malam *bainai* ada tiga rangkaian acara yang harus dilewati oleh *anak daro*, yaitu proses *basegeh* (persiapan), malam *bainai*, dan *bakameh-kameh* (penutupan). Acara ini dilakukan pada malam hari di rumah *anak daro*.¹⁹

Skripsi ditulis oleh Nurhidayah yang berjudul *Tradisi Mencukur Alis ketika Pesta Pernikahan Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kecamatan Kampar Timur)* dengan kesimpulan bahwa mencukur alis membuat pengantin perempuan kelihatan lebih cantik dan tidak bosan melihatnya serta juga sebagai tanda perempuan tersebut sudah menikah. Hukum Islam meninjau bahwa tradisi mencukur alis ini dilarang karena diharamkan dan merupakan perbuatan yang dilaknat dan tergolong perbuatan yang mengubah ciptaan Allah SWT.²⁰

¹⁸ Muhammad Fakhruddin, *Tradisi Uang Hilang dalam Perkawinan Masyarakat di Nagari Gadur Kec. Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman Tinjauan Hukum Islam*, (Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, 2016)., h. 65

¹⁹ Dini Rahma Oktora, *Tradisi Malam Bainai pada Acara Perkawinan Adat Padang Pariaman di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017)., h. 95-97

²⁰ Nurhidayah, *Tradisi Mencukur Alis ketika Pesta Pernikahan Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kecamatan Kampar Timur)*, (Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, 2015)., h. 53

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dari tulisan tersebut di atas terlihat bahwa penulis telah berusaha mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan tradisi dalam pernikahan. Akan tetapi sepanjang pengetahuan penulis, permasalahan tentang tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman ditinjau dari hukum Islam belum pernah diteliti orang, karena itulah dilakukan penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian²¹ atau orang-orang yang akan diteliti yang terlibat dalam penelitian ini. Sebagai subjek dalam penelitian ini ialah orang yang terlibat dalam tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman, terdiri dari ninik mamak, *anak daro* (pengantin baru), *tuo anak*

²¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 91

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

daro (orang yang *mahiyeh anak daro*), dan orang tua dari *anak daro* (pengantin baru).

b. Objek penelitian adalah merujuk pada masalah atau tema yang diteliti dalam penelitian ini.²² Sebagai objek dalam penelitian ini ialah tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³ Populasi dalam penelitian ini adalah *ninik mamak*, *anak daro* (pengantin baru), *tuo anak daro* (orang yang *mahiyeh anak daro*), dan orang tua dari *anak daro* (pengantin baru), di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman yang terlibat dalam tradisi ini.

Populasi dalam penelitian tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman berjumlah 30 orang, terdiri dari 2 orang *ninik mamak*, 9

²² *Ibid.*

²³ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang *anak daro* (pengantin baru), 3 orang *tuo anak daro* (orang yang *mahiyeh anak daro*), dan 16 orang tua *anak daro* (pengantin baru). Dikarenakan *anak daro* setelah acara *baralek* tidak menetap di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman, maka populasi yang ditemukan sejumlah 18 populasi, yaitu terdiri dari 2 orang ninik mamak, 5 orang *anak daro* (pengantin baru), 3 orang *tuo anak daro* (orang yang *mahiyeh anak daro*), dan 8 orang tua *anak daro* (pengantin baru).²⁴

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi²⁵ atau wakil dari populasi.²⁶ Dari jumlah populasi penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu metode pengambilan sampel seluruhnya dari jumlah populasi,²⁷ atau dikenal juga dengan istilah *sampling jenuh* yaitu teknik penarikan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi yang ada sebanyak 18 orang dijadikan sebagai sampel agar lebih akurat dan relevan dengan rancangan penelitian.

²⁴ Jasman Saputra, Sekretaris Panitia *Alek Suku Piliang Tigo Induak Kapalo Gasan, Wawancara (Via Telefon)*, 26 Oktober 2018

²⁵ *Ibid.*, h. 63

²⁶ Adnan Mahdi, Mujahidid, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis & Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014)., h. 111

²⁷ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012)., h. 155

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.²⁸ Data merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menyusun laporan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.²⁹

Sumber dari data primer adalah orang yang melaksanakan dan orang yang terlibat dalam tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumen, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan.³⁰

UIN SUSKA RIAU

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 128

²⁹ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Cet ke-4., h.

³⁰ *Ibid.*, h. 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dengan guna mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara si pewawancara dengan responden dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara).³¹ Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab langsung oleh penulis kepada *ninik mamak*, *anak daro* (pengantin baru), *tuo anak daro* (orang yang *mahiyeh anak daro*), dan orang tua dari *anak daro* (pengantin baru), yang terlibat dalam tradisi *mahiyeh anak daro* tersebut.

b. Kuesioner

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden (orang yang menjadi subjek penelitian).³²

c. Studi Kepustakaan

Bentuk kepustakaan yaitu mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur

³¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017)., h. 170

³² Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004)., h. 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik dari buku, jurnal dan karya-karya lainnya yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti.³³

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.³⁴

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.³⁵

7. Teknik Penulisan

Untuk mengolah dan menganalisa data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode Deduktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaidah-kaidah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.³⁶

³³ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 75

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif- Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN- Maliki Press, 2010), Cet ke-2., h. 352

³⁶ Burhan Bungin, *Peneliti Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet ke-2., h. 108

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Metode induktif adalah dengan mengemukakan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan kaidah-kaidah khusus kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya yang bersifat umum.³⁷
- c. Metode deskriptif adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi dan menambahnya sekalipun sesuai dengan keadaan sebenarnya.³⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penulis dan mendapatkan gambaran yang utuh dan terpadu mengenai kajian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan. Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah hukum Islam tentang nikah secara umum dan diskusi tentang tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman. Gambaran umum lokasi penelitian di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman akan dibahas pada Bab II.

BAB II Gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman. Bab ini meliputi tentang sekilas sejarah biografis, kondisi geografis, kondisi demografis, dan kondisi sosiologis. Tinjauan umum tentang berhias dalam Islam, akan di bahas pada Bab III.

BAB III Tinjauan Umum tentang Berhias dalam Islam. Bab ini membahas tentang pengertian dan dasar hukum berhias, etika dalam berhias, berhias yang dilarang, berhias yang dibolehkan dan berhias dalam pesta pernikahan (*baralek*). Selanjutnya mengenai tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman dan tinjauan hukum Islamnya akan dibahas pada Bab IV.

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini akan membahas tentang tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman dan tinjauan hukum Islam tentang tradisi *mahiyeh anak daro* (pengantin baru) dalam pernikahan adat di Jorong Lancang

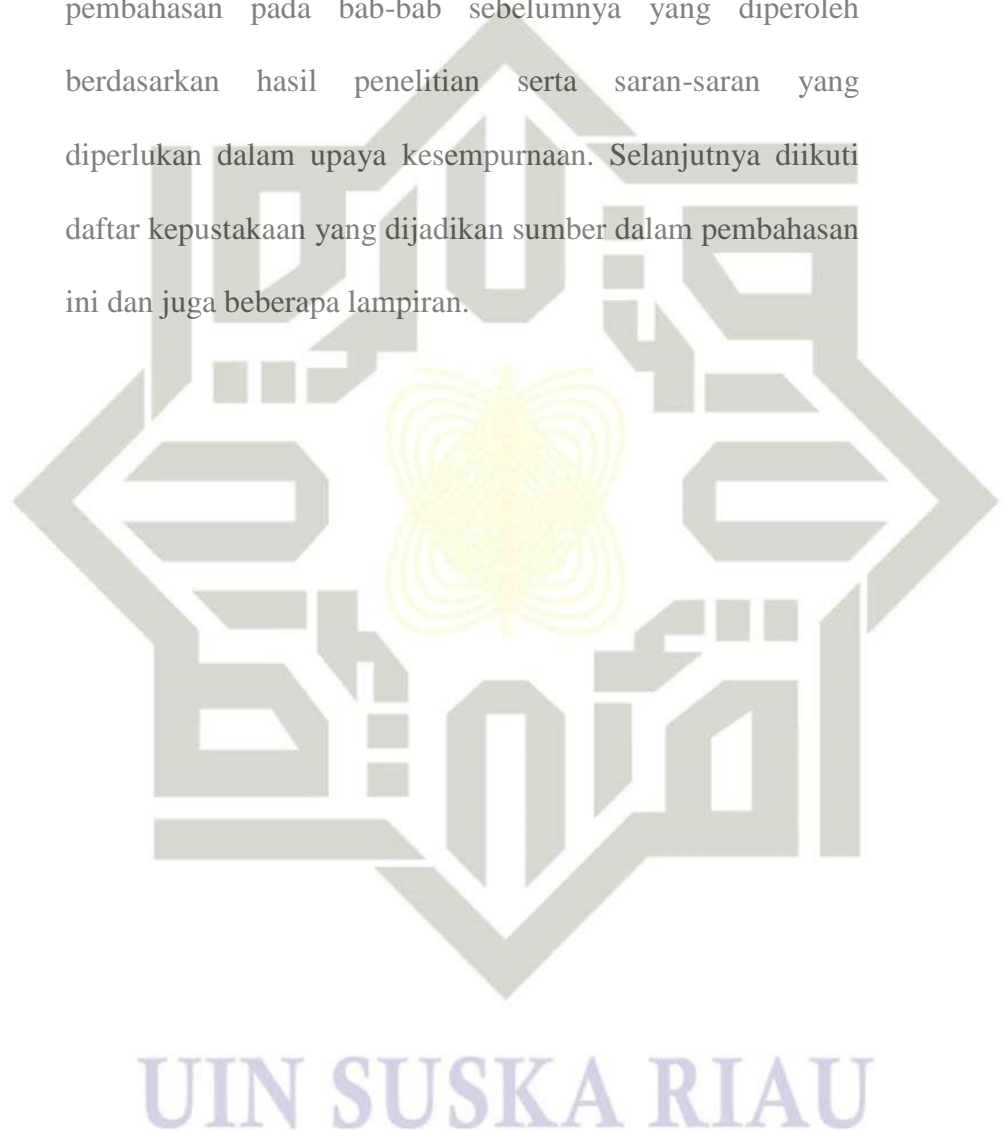
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman. Kesimpulan dan saran akan di bahas pada Bab V.

BAB V

Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaan. Selanjutnya diikuti daftar kepustakaan yang dijadikan sumber dalam pembahasan ini dan juga beberapa lampiran.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Biografis

Nagari III Koto Aur Malintang, pada awalnya termasuk cakupan wilayah Perwakilan Kecamatan Sungai Geringging. Seiring dengan bertambahnya penduduk, sehingga pada tahun 1992 Nagari III Koto Aur Malintang menjadi di bawah cakupan wilayah Kecamatan IV Koto Aur Malintang.¹ Pada saat itu terdiri dari 7 jorong, yaitu:

1. Jorong Sungai Dandang
2. Jorong Lancang
3. Jorong Kampung Tanjung
4. Jorong Koto Panjang
5. Jorong Batu Calung
6. Jorong Padang Madung
7. Jorong Sungai Pingai

Pada tahun 2015, terjadi pemekaran wilayah nagari di Kecamatan IV Koto Aur Malintang yaitu dengan membagi nagari-nagari sebagai berikut: ²

¹ Edi Kusasih, Wali Nagari III Koto Aur Malintang Selatan, *Wawancara*, Aur Malintang 15 Januari 2019

² Armontoni, Sekretaris Wali Nagari III Koto Aur Malintang Selatan, *Wawancara*, Aur Malintang 15 Januari 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Nagari III Koto Aur Malintang
2. Nagari III Koto Aur Malintang Selatan
3. Nagari III Koto Aur Malintang Utara
4. Nagari III Koto Aur Malintang Timur
5. Nagari Balai Baik

B. Kondisi Geografis

Kenagarian III Koto Aur Malintang merupakan wilayah yang sudah lama berada di bawah pemerintahan daerah kabupaten Padang Pariaman yang terletak di Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Jarak dari ibukota Kecamatan IV Koto Aur Malintang 2 km, dan jarak dari kota Pariaman 36,1 km.³

Kenagarian III Koto Aur Malintang beriklim tropis, sebagaimana daerah-daerah lainnya di Indonesia. Agar lebih jelas tentang kondisi geografis Kenagarian III Koto Aur Malintang, lihat tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Kondisi Geografis Kenagarian III Koto Aur Malintang

NO	Uraian	keterangan
1.	Letak Geografis	100° 07 “00” Bujur Timur Dan 0° 33 “00 “ Lintang Selatan
2.	Batas Wilayah <ul style="list-style-type: none"> • Sebelah Utara • Sebelah Selatan 	Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan Sungai Geringging

³ <http://google.maps-jarak-nagari-III-koto-aur-malintang-ke-kota-pariaman>, Diakses pada Tanggal 21 Januari 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelah Barat Koto • Sebelah Timur 	Nagari Balai Baik Malai III Gunung Bukit Barisan
3.	Ketinggian dari permukaan laut	25 – 1000 M dari permukaan laut
4.	Luas daerah	35.47 KM ²
	Luas Lahan Sawah <ul style="list-style-type: none"> • Irigasi PU • Irigasi Desa • Tadah Hujan Jumlah Total 	300 Ha 200 Ha 140 Ha 640 Ha
6.	Luas daerah meneurut jenis penggunaan tanah <ul style="list-style-type: none"> • Tanah Sawah • Tanah kering Jumlah Total 	390,5 Ha 1960 Ha 2350.5 Ha
7.	Luas tanah kering meneurut penggunaannya <ul style="list-style-type: none"> • Ladang • Kolam • Halaman • Lainnya Jumlah Total 	300 Ha 50 Ha 1000 Ha 1.412 Ha 2762. Ha

Sumber: Data Profil Nagari III Koto Aur Malintang Selatan

Jorong Lancang merupakan salah satu jorong di Kenagarian III Koto Aur Malintang bagian Selatan dengan perbatasan: ⁴

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kampung Tanjung.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Geringging.

⁴ Mardiansyah, Wali Jorong Lancang, *Wawancara*, Lancang 20 Januari 2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- [illegible]

⁵ Arwin Subakti, *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), Cet ke-1, h. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.2

Kondisi Penduduk Kenagarian III Koto Aur Malintang

No	Uraian	Tahun 2017			
		KK	Lk	Pr	Jumlah
1.	Jumlah penduduk:				
	1. Korong Sungai Dandang	215	400	422	822
	2. Korong Lancang	287	631	651	1282
	3. Korong Kampung Tanjung	457	650	689	1339
	4. Korong Koto Panjang	280	500	521	1021
	5. Korong Batu Calung	403	698	702	1400
	6. Korong Padang Madung	200	230	244	473
	7. Korong sungai Pingai	500	650	712	1332
	Jumlah		3759	3941	7700

Sumber: Data Profil Nagari III Koto Aur Malintang Selatan

Tabel 2. 3

Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kenagarian III Koto Aur Malintang

No	Kelompok Umur	Keterangan		
		Tahun 2017		
		Lk	Pr	Jmlh
1.	0 – 11 Bulan	50	60	110
2.	1 – 5 Tahun	120	142	262
3.	5 – 6 Tahun	230	222	452
4.	6 – 12 Tahun	330	345	675
5.	13 – 15 Tahun	370	390	760
6.	16 – 18 Tahun	178	180	358

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7.	19 – 25 Tahun	430	442	872
8.	26 – 34 Tahun	450	453	903
9.	35 – 49 Tahun	568	560	1128
10.	50 – 54 Tahun	400	425	825
11.	55 – 59 Tahun	228	242	470
12.	60 – 64 Tahun	170	180	350
13.	65 – 69 Tahun	166	169	335
14.	> - 70 Tahun	93	107	200
				7700

Sumber: *Data Profil Nagari III Koto Aur Malintang Selatan*

Berdasarkan data statistik sementara tahun 2017, jumlah penduduk Jorong Lancang 631 laki-laki dan 651 perempuan dengan total 1282 jiwa yang terdiri dari 287 KK (Kepala Keluarga).⁶

2. Mata Pencarian

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia harus berusaha atau mencari pekerjaan sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis agar kelangsungan hidup tetap terjaga. Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa terlepas dari alam.⁷

⁶ Mardiansyah, Wali Jorong Lancang, *Wawancara*, Lancang 20 Januari 2019

⁷ Muhammad Syukri Albani Nasution, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet ke-1, h. 227

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan, kebanyakan masyarakat Kenagarian III Koto Aur Malintang menjadikan alam sebagai sumber utama mata pencaharian dengan mengolah lahan dan bercocok tanam meskipun ada usaha-usaha lain. Untuk mengetahui lebih jelas, amati tabel berikut ini:

Tabel 2.4
Hasil Mata Pencaharian Kenagarian III Koto Aur Malintang

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Tahun 2017
1.	Pengangguran	1. Jumlah penduduk usia kerja 15-56 2. Jumlah penduduk usia 15-56 tahun	3.525 2.661
2.	Pendapatan	Sumber pendapatan: 1. Pertanian 2. Perkebunan 3. Peternakan 4. Perikanan 5. Industri Rumah Tangga 6. Perdagangan: a. PMD b. Toko Bangunan c. Barang Harian d. Warung Makan e. Hasil Hutan 7. Jasa: a. Ojek b. Bengkel c. Fotocopy d. Conter/ Service HP	(Rp.) 17.166.740.000 2.024.640.000 6.686.374.000 293.200.000 6.985.500. 3.445.200.000 4.050.000.000 2.709.000.000 581.400.000 1.350.720.000 2.150.000 32.350.000 20.520.000 21.750.000
3.	Kelembagaan	1. Pasar 2. BUMdes 3. Toko/ Kios 4. Warung Makan 5. Angkutan	Ada - Ada Ada Ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		6. Pangkalan Ojek	Ada
4.	Koperasi	1. Koperasi Simpan Pinjam (berbadan hukum) 2. Koperasi Simpan Pinjam Perempuan (KSPP)	11 Kelompok (Se-Nagari III Koto Aur Malintang Selatan)

Sumber: Data Profil Nagari III Koto Aur Malintang Selatan

Kebanyakan dari penduduk Jorong Lancang bekerja sebagai petani. Namun demikian sebagian masyarakat ada juga hidup sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengusaha gilingan padi (Huller) dan industri rumah tangga.⁸

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan tolak ukur maju atau tidaknya suatu masyarakat, artinya semakin tinggi rata-rata tingkat pendidikan suatu masyarakat semakin tinggi pula kemajuan dalam masyarakat tersebut. Semakin rendahnya tingkat pendidikan maka semakin berkurang kemajuannya, perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 2.5
Pendidikan di Kenagarian III Koto Aur Malintang

No	Indikator	Sub Indikator	Tahun 2017
1.	Pendidikan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	1. Jumlah Penduduk Buta Huruf 2. Jumlah Penduduk Tidak Tamat SD 3. Jumlah Penduduk Tamat SD/ Sederajat 4. Jumlah Penduduk Tamat SLTP/ Sederajat 5. Jumlah Penduduk Tamat SLTA/ Sederajat	- 2200 2100 1701 1230

⁸ Mardiansyah, Wali Jorong Lancang, Wawancara, Lancang 20 Januari 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		6. Jumlah Penduduk Tamat Perguruan Tinggi	496
2.	Prasarana Pendidikan	1. Jumlah SLTA/ Sederajat	2
		2. Jumlah SLTP/ Sederajat	3
		3. Jumlah SD/ Sederajat	10
		4. Jumlah TK/ PAUD	10
		5. Lembaga Pendidikan Agama	-

Sumber: Data Pofil Nagari III Koto Aur Malintang Selatan

Sarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang dalam memajukan pendidikan dan memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami berbagai disiplin ilmu.

Sarana pendidikan yang terdapat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang yaitu: 2 gedung SDN, 1 gedung MTs, 1 gedung SMK. Sedangkan sarana pendidikan yang lain seperti TK/ PAUD, SLTP, SLTA berada di luar Jorong Lancang, bahkan ada penduduk Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang yang menempuh pendidikan di luar Padang Pariaman.⁹

D. Kondisi Sosiologis

1. Sosial Agama

Penduduk Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang 100% beragama Islam. Oleh karena itu, setiap Hari Besar Islam, penduduk Kenagarian III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto

⁹ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aur Malintang rutin meayakannya. Hal ini dibuktikan dengan data-data berikut ini:

Tabel 2.6
Kondisi Sosial Agama Kenagarian III Koto Aur Malintang

No	Indikator	Sub Indikator	Mesjid	Mushalla/ Surau
1.	Jumlah Tempat Ibadah Menurut Korong	1. Korong Sungai Dandang	2	6
		2. Korong Lancang	1	16
		3. Korong Kampung Tanjung	-	7
		4. Korong Koto Panjang	1	11
		5. Korong Batu Calung	1	8
		6. Korong Padang Madung	1	4
		7. Korong sungai Pingai	1	11
		Jumlah	7	50
2.	Jumlah TPA/TPS A	1. Korong Sungai Dandang		3
		2. Korong Lancang		3
		3. Korong Kampung Tanjung		4
		4. Korong Koto Panjang		4
		5. Korong Batu Calung		3
		6. Korong Padang Madung		2
		7. Korong sungai Pingai		3
		Jumlah		22
3.	Jumlah Majlis Taqlim	1. Korong Sungai Dandang		1
		2. Korong Lancang		1
		3. Korong Kampung Tanjung		1
		4. Korong Koto Panjang		2
		5. Korong Batu Calung		1
		6. Korong Padang Madung		-
		7. Korong sungai Pingai		1
		Jumlah		7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.	Jumlah Organisasi Kepemudaan	1. Korong Sungai Dandang	1
		2. Korong Lancang	1
		3. Korong Kampung Tanjung	1
		4. Korong Koto Panjang	1
		5. Korong Batu Calung	1
		6. Korong Padang Madung	1
		7. Korong sungai Pingai	1
		Jumlah	7

Sumber: Data Pofil Nagari III Koto Aur Malintang Selatan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tempat ibadah di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang yaitu terdiri dari 1 masjid dan 16 musholla. Jadi total seluruhnya ialah 17 buah. Sedangkan untuk kegiatan keagamaan, terdapat 1 majlis taqlim dan terdapat 3 TPA/TPSA untuk pendidikan agama serta 1 organisasi kepemudaan.

2. Kesehatan

Sejahteranya penduduk di suatu wilayah, tidak hanya karena fasilitas umum dan perekonomian, tetapi juga mengutamakan kesehatan penduduk. Pemerintah bertanggungjawab dan harus peduli dengan kondisi penduduknya. Oleh karena itu, sebagai bentuk kepeduliannya kepada penduduk, pemerintah menyediakan pelayanan kesehatan sebagaimana dirincikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.7
Layanan Kesehatan Kenagarian III Koto Aur Malintang

No	Korong	Puskeri/Postu	Posyandu	Pos Lansi
----	--------	---------------	----------	-----------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				a
1.	1. Jorong Sungai Dandang	-	2	1
	2. Jorong Lancang	-	1	-
	3. Jorong Kampung Tanjung	1	2	1
	4. Jorong Koto Panjang	-	2	1
	5. Jorong Batu Calung	-	2	1
	6. Jorong Padang Madung	-	1	1
	7. Jorong Sungai Pingai	1	2	1
	Jumlah	2	12	6
2.	Jumlah Dokter, Tenaga Medis Dan Dukun Terlatih	12 Orang		
3.	Jumlah Kader Kesehatan Posyandu	60 Orang		
4.	Jumlah Kader Kesehatan Lansia	10 Orang		
5.	Jumlah Akseptor KB	1. IUD 2. MOW 3. MOP 4. IP 5. ST 6. PIL 7. KDM		11 17 1 116 372 162 75
	Jumlah			758

Sumber: Data Pofil Nagari III Koto Aur Malintang Selatan

Layanan kesehatan yang terdapat di Jorong Lancang Kenagarian III Koto Aur Malintang, yaitu 1 Posyandu.

Tabel 2.8
Tingkat Perkembangan Kesehatan Masyarakat

No	Indikator	Sub Indikator	Tahun 2017
1.	Kematian Bayi	1. Jumlah bayi lahir 2. Jumlah bayi meninggal	150 -
2.	Gizi dan Kematian Balita	1. Jumlah Balita 2. Jumlah Balita Gizi Buruk 3. Jumlah Balita Gizi Baik 4. Jumlah Balita Mati	635 - 635 -
3.	Cakupan Imunisasi	1. Cakupan Imunisasi Polio 2. Cakupan Imunisasi DPT-1 3. Cakupan Imunisasi BCG	159 159 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.	Cakupan Peneduhan Kebutuhan Hidup	1. Total Rumah Tangga dapat Akses Air Bersih	2891
		2. Pengguna Air Sumur Pompa	11
		3. Pengguna Sumur Gali	571
		4. Pengguna Mata Air	180
		5. Pengguna Hidran Umum	-
		6. Pengguna Penampung Air Hujan	2063
		7. Pengguna Embun	-
		8. Penggunaan Perpipaian	4424
		9. Lainnya	-
5.	Kepemilikan Jamban	1. Total Rumah Tangga yang Mempunyai Jamban atau WC	793
		2. Total Rumah Tangga yang Tidak Mempunyai Jamban atau WC	975
		3. Pengguna MCK	-

Sumber: Data Pofil Nagari III Koto Aur Malintang Selatan

3. Sarana dan Prasarana

Hal yang sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah sarana dan prasarana. Tanpa ada adanya sarana, masyarakat bisa mengalami kemunduran baik itu dari segi pendidikan, ekonomi dan sosial. Setiap wilayah di Indonesia memiliki sarana atau fasilitas umum, begitu juga dengan Kenagarian III Koto Aur Malintang.

Sarana dan prasarana yang terdapat di Jorong Lancang, yaitu: 1 kantor nagari, 1 pasar nagari, 1 tanah kuburan, 1 gedung SMK, 1 gedung MTs, 2 gedung SD, 1 masjid, 16 musholla dan 3 TPQ/TPA.¹⁰ Untuk sarana transportasi dapat dilihat tabel di bawah ini:

¹⁰ Mardiansyah, Wali Jorong Lancang, *Wawancara*, Lancang 24 Januari 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.9

Transportasi Kenagarian III Koto Aur Malintang

No.	Keterangan	Tahun 2017
1.	1. Jumlah Jembatan dan Kondisinya	
	a. Baik	7
	b. Rusak	4
	Jumlah	11

Sumber: Data Pofil Nagari III Koto Aur Malintang Selatan

4. Keamanan dan Ketertiban

Keamanan dan ketertiban masyarakat Jorong Lancang terpelihara dengan baik. Tidak ada masalah ataupun konflik yang terjadi, baik itu dalam masalah keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.¹¹ Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 2.10

Keamanan dan Ketertiban

No	Indikator	Jumlah (Tahun 2017)
1.	Konflik Sara	-
2.	Perkelahian / Penganiayaan	-
3.	Pencurian	-
4.	Perjudian	-
5.	Narkoba	-
6.	Prostitusi	-
7.	Pembunuhan	-
8.	Kejahatan Seksual	-
9.	Kasus KDRT	-
10.	Penculikan	-
11.	Jumlah Pos Siskamling	11

Sumber: Data Pofil Nagari III Koto Aur Malintang Selatan

¹¹ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pemberdayaan Keluarga

Salah satu bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan keluarga di Nagari III Koto Aur Malintang ialah dibentuknya suatu program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tujuan dibentuknya program ini ialah untuk memfasilitasi dan memberikan peluang kepada masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tabel 2.11
Pemberdayaan Keluarga

No	Indikator	Sub Indikator	Tahun 2017
1.	Realisasi 10 Program PKK	1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila	6 Kegiatan
		2. Gotong-Royong	24 Kegiatan
		3. Pangan	1 Kegiatan
		4. Sandang	1 Kegiatan
		5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga	8 Kegiatan
		6. Pendidikan dan Keterampilan	2 Kegiatan
		7. Kesehatan	40 Kegiatan
		8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi	2 Kegiatan
		9. Pelestarian Lingkungan Hidup	3 Kegiatan
		10. Perencanaan Sehat	4 Kegiatan

Sumber: Data Pofil Nagari III Koto Aur Malintang Selatan

6. Pemerintahan

Jorong Lancang merupakan salah satu jorong yang menjadi di bawah cakupan wilayah pemerintahan Nagari III Koto Aur Malintang. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.12

Wilayah Pemerintahan Kenagarian III Koto Aur Malintang

No	Uraian	Keterangan
1.	Wali Nagari	1
	Sekretaris	1
	Kaur Pemerintahan	1
	Kaur pembangunan	1
	Kaur umum	1
	Kaur Kesra	1
	Staf	3
2.	1. Korong Sungai Dandan	1
	2. Korong Lancang	1
	3. Korong kampong tanjung	1
	4. Korong Koto Panjang	1
	5. Korong Batu Calung	1
	6. Korong Padang Madung	1
	7. Korong Sungai Pingai	1

Sumber: Data Pofil Nagari III Koto Aur Malintang Selatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG BERHIAS DALAM ISLAM

A. Pengertian Berhias

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), berhias adalah memperelok diri dengan pakaian atau perhiasan yang indah-indah, berdandan atau bersolek.¹

B. Dasar Hukum Berhias

Berhias merupakan salah satu ciri-ciri khas yang dimiliki oleh makhluk ciptaan Allah SWT yaitu wanita. Memiliki kesenangan dan kecenderungan untuk mempercantik tubuh dan wajah serta memperlhatkannya.² Agar terlihat cantik, energik dan sempurna, seorang wanita rela melakukan apapun untuk terlihat menarik terutama di mata lawan jenisnya. Firman Allah SWT menjelaskan tentang aturan berhias bagi wanita QS. Al-A'raf [7]: 26

يَبْنِيْ ءَادَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِيْ سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ

التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet ke-1, Ed-4., h.494

² Atiqah Hamid, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), Cet ke-5., h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.”³

Firman Allah SWT menjelaskan tentang aturan berhias bagi wanita QS. Al-Nur [24]: 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman, ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak dari padanya.

³ Kementerian Agama RI, *Op Cit.*, h. 153



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan, hendaklah mereka menutup dadanya dengan kain, dan janganlah menampilkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara wanita mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak memiliki keinginan (terhadap wanita), atau anak-anak yang belum mengerti aurat wanita. Dan, janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan, bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beuntung.”⁴

C. Etika dalam Berhias

Setiap aspek kehidupan ada adab-adab atau etika yang harus diperhatikan, termasuk dalam berhias bagi wanita. Islam adalah agama yang sempurna dan memelihara keindahan wanita dengan tegas menjelaskan mengenai bagaimana etika berhias. Ajaran Islam tidak melarang wanita untuk berhias, selama tidak mengubah ciptaan Allah dan berlebihan dalam berdandan dan berpenampilan sehingga melampaui batas serta larangan.⁵

Syarat-syarat berhias bagi wanita:

- a. Tidak mengubah sesuatu yang telah diciptakan Allah;⁶
- b. Tidak menyerupai orang kafir;

⁴ *Ibid.*, h. 353

⁵ Ach Fawaid, *Fiqh Cewek Manual Ibadah Harian bagi Para Cewek Kece dan Shalihah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), Cet ke-1., h. 23

⁶ Khalid Al-Husainan, *Fikih Wanita Menjawab 1001 Problema Wanita, Terj* (Jakarta: Darul Haq, 2014), Cet ke-5., h.162. Lihat juga: M. Fauzi Rahman, *Wanita yang Dirindukan Surga*, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2013), Cet ke-1, Ed ke-3., h.34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang wanita tidak boleh memakai pakaian yang mengandung keserupaan dengan pakaian wanita kafir. Persamaan dalam hal petunjuk dan penampilan lahiriah akan menimbulkan kesesuaian dan akan menimbulkan kesamaan dalam akhlak dan perbuatan.⁷

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ
 مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Artinya: “Dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW berkata: Barang siapa menyerupai suatu kaum ia adalah sebagian dari mereka.” (HR. Abu Dawud)⁸

- c. Tidak menyerupai laki-laki dalam setiap segi;

Allah melarang perbuatan yang bertentangan dengan kodrat yang telah ditetapkan-Nya. Bahwa wanita berpakaian, berpenampilan serta berdandan layaknya seorang wanita dan begitu juga dengan laki-laki harus berpenampilan layaknya seorang laki-laki, bukan menyerupai lawan jenis. Bukan hanya dari segi penampilan saja, tetapi juga dengan gaya bicara, gerakan, cara berjalan dan sebagainya.

Rasulullah bersabda:

⁷ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Fiqih Sunnah Wanita, Terj.* (Jakarta: Griya Ilmu, 2017), Cet ke-12., h. 438

⁸ Imam Hafidz Abu Dawud Sulaiman bin Asy’ats Azdi As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud Juz 6*, (Damaskus: Al-Besalah Al-A’lamiah, 2009), h. 144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عباس رضي الله عنهما قَالَ: لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم

المتشبهين من الرجال بالنساء والمتشبهات من النساء بالرجال

Artinya: “*Dari Ibnu Abbas ra., dia berkata: Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan melaknat wanita menyerupai laki-laki.*” (HR. Bukhari)⁹

- d. Hiasan itu tidak permanen
- e. Tidak menyebabkan terhalangnya air pada kulit atau rambut, khusus bagi orang yang tidak haid dengan memberi pacar pada kuku (kutek);¹⁰
- f. Tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan hartanya untuk membeli alat-alat perhiasan. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Isra’ [17]: 26

وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “*Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*”¹¹

- g. Tidak memerlukan waktu yang lama dalam berhias, sehingga waktu banyak yang disia-siakan.
- h. Dandanan tidak membuka aurat (*tabarruj*)¹²

⁹ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Bukhari, *Op Cit.*, h. 1485. Lihat juga: Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari* 28, *Terj.* (Jakarta: Azzam), Cet ke-2., h. 733

¹⁰ Khalid Al-Husainan, *Op Cit.*, h. 162

¹¹ Kementerian Agama RI, *Op Cit.*, h. 284

¹² Aurat berasal dari bahasa Arab yang diambil dari wazan ‘ ra , ‘Awira dan Al-Asqalani. ‘ ra berarti menutup dan menimbun sesuatu, yang memiliki pengertian bahwa aurat adalah sesuatu yang harus ditutup secara sempurna agar tidak terlihat oleh orang lain, kecuali oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabarruj adalah berhias dengan memperlihatkan kecantikan dan menampakkan keindahan tubuh dan kecantikan wajah¹³ serta sesuatu yang wajib ditutupinya yang dapat membangkitkan syahwat laki-laki.¹⁴ Larangan Allah terhadap tindakan *tabarruj* dalam QS. Al-Ahzab [33]: 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ

Artinya: "Dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku (bertabarruj) seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu."¹⁵

Serta firman Allah dalam QS. Al-A'raf [7]: 26

قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ تَكُمُ وَرِدْشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah

dirinya sendiri. 'Awira ialah hilang perasaan atau menjadi buta sebelah mata, maka makna aurat adalah sesuatu yang membuat malu dan mengecewakan. Sedangkan *a'wara* adalah sesuatu yang apabila dilihat dapat mencemarkan seseorang dan membuat malu. Lihat: Muhammad Walid, Fittatul Uyun, *Etika Berpakaian bagi Perempuan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), Cet ke-1, h. 26-27

¹³ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita Edisi Lengkap, Terj*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2008), h. 691

¹⁴ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Op Cit.*, h. 427

¹⁵ Kementrian Agama RI, *Op Cit.*, h. 422

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik.”¹⁶

Tabarruj merupakan suatu ciri kebodohan dan keterbelakangan, dan setiap kali kebodohan bertambah, maka akan lebih parah dalam berhias dan berbuat senonoh menyerupai wanita-wanita jahiliyah dahulu.¹⁷

Islam juga mengharamkan pakaian yang membentuk dan tipis sehingga tampak kulitnya. Termasuk di antaranya ialah pakaian yang mempertajam bagian-bagian tubuh, khususnya bagian-bagian tubuh yang membawa fitnah.¹⁸

Islam adalah agama yang sangat menghargai dan mengangkat derajat perempuan. Jika dilihat sebelum Islam datang, wanita hanyalah sebagai tempat pelampiasan nafsu dan bahkan dijadikan benda yang dapat diwarisi.

- i. Tidak dipakai ketika ada laki-laki lain, sehingga wanita itu nampak berbeda di antara wanita lain.

Seorang wanita dilarang berhias untuk selain suaminya, karena kecantikan seorang wanita hanyalah untuk suaminya. Berhias untuk selain suami termasuk perbuatan *tabarruj* dan dapat

¹⁶ *Ibid.*, h. 153

¹⁷ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Op Cit.*, h. 693-694

¹⁸ Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam, Terj.*, (Surabaya: PT Bina Ilmu Surabaya, 2007)., h. 112



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengundang nafsu birahi laki-laki.¹⁹ Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab [33]: 33 yang berbunyi:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ

Artinya: “Dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku (bertabarruj) seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu.”²⁰

Selain itu Allah juga berfirman:

وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ

Artinya: “Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.” (QS. An-Nur 31)²¹

Ibnu Abbas ra., berkata: “Sesungguhnya aku berhias untuk istriku, sebagaimana dia berhias untukku. Betapa senangnya diriku jika segala hakku atasnya tersedia, maka ia pun berhak atasnya tersedia, maka ia pun berhak mendapatkan haknya atasku.”²²

Karena Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]: 228

وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ

¹⁹ Ibid., h. 697

²⁰ Kementerian Agama, *Op Cit.*, h. 422

²¹ Ibid., h 353

²² Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, *Op Cit.*, h. 121



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya secara ma’ruf.”*²³

Suatu riwayat mengatakan bahwa ada seorang suami yang berambut kusut dan tubuhnya penuh debu mengunjungi khalifah Umar bersama istrinya. Istrinya berkata, *“Aku tidak cocok dengannya, wahai Amirul Mukminin.”* Maka beliau mengetahui akan kebencian sang wanita (istri) terhadap suaminya. Lalu beliau memerintahkan sang suami untuk merapikan rambutnya dan memotong kuku-kukunya yang telah panjang. Setelah selesai khalifah Umar memerintahkan ia untuk menemui sang istri. Melihat keadaan suaminya, sang istri hampir tidak mengenalinya. Setelah melihat secara seksama, barulah sang istri mengetahui bahwa itu ialah suaminya.²⁴

Kemudian Umar berkata: *“Inilah yang harus dilakukan oleh para suami untuk istri-istri mereka. Demi Allah, sesungguhnya Allah mewajibkan kepada (menghendaki) kalian untuk bersolek, sebagaimana kalian juga merasa suka jika mereka bersolek untuk kalian. Karena itu, pastikan istri-istrimu berhias untuk dirimu dan tidak berhias untuk pria lain ataupun hanya melakukannya pada acara-acara resepsi saja.”*²⁵

²³ Kementerian Agama, *Op Cit.*, h. 36

²⁴ Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, *Loc Cit.*

²⁵ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Mohammad Shoelhi, bahwa berdandan untuk tampil lebih cantik dan menarik adalah hal yang wajar asalkan sesuai dengan waktu dan tujuannya. Contoh, berhias (bersolek) pada saat bepergian dengan suami untuk menghadiri undangan sebuah acara atau resepsi.²⁶

Abul Faraj berkata dalam kitabnya tentang arti seorang wanita (istri), “Sesungguhnya wanita itu mempunyai kedudukan tertentu di sisi suaminya setelah sempurna penciptaannya. Adapun untuk memperindah parasnya, maka hendaknya ia senantiasa berhias dan membersihkan diri. Faktor yang membuatnya lebih cantik adalah perhiasan, pakaian yang beaneka ragam, wajah yang dihias sesuai dengan keinginan suami. Jangan sampai sang suami melihat atau merasakan sesuatu yang tidak disukainya: karena kotoran, bau yang tidak sedap maupun kelalaian di luar pengetahuannya.”²⁷

D. Berhias yang Dilarang

a. Mencukur Alis (*An-Namsh*)

Ada yang berpendapat bahwa mencukur alis atau menipiskan alis disebut dengan *an-namsh*. Ada pula yang berpendapat bahwa *an-namsh* adalah mencukur seluruh rambut di wajah. *An-namsh* hukumnya haram, sekalipun dilakukan untuk

²⁶ Mohammad Shoelhi, *Indahnya jadi Muslimah: Sukses Membina Rumah Tangga*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), Cet ke-2., h. 69

²⁷ Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, *Op Cit.*, h. 122

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suami atau selainnya, baik dengan izin suami maupun tidak, karena Rasulullah telah melaknat wanita yang mencukur alis atau menipiskan alis dan orang yang minta dicukur alisnya.²⁸ Mencukur dengan tujuan untuk membuatnya kecil dan lancip.²⁹

Rasulullah bersabda:

:

المَغِيْرَاتُ خُلِقَ اللهُ

Artinya: “*Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah melaknat wanita yang membuat tato, wanita yang dibuatkan tato, wanita yang mencabut (mencukur) bulu alisnya serta wanita yang merenggangkan giginya untuk kecantikan dengan mengubah ciptaan Allah.*” (HR. Bukhari)³⁰

Laknat Allah tidak hanya pada wanita yang melakukan perbuatan itu tetapi juga orang lain yang dimintai untuk melakukannya, sebab dia telah ikut andil dalam melakukan maksiat dan setuju untuk melakukannya.³¹

b. Menyambung Rambut

²⁸ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Op Cit.*, h. 464

²⁹ Syaikh Imad Zaki al-Barudi, *Tafsir Wanita: Penjelasan Terlengkap tentang Wanita dalam Al-Qur'an*, Terj, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), Cet ke-8., h. 149

³⁰ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Bukhari, *Op Cit.*, h. 1492

³¹ Syaikh Imad Zaki al-Barudi, *Op Cit.*, h. 150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para ulama menyebutkan bahwa perbuatan seperti ini merupakan bentuk penipuan dan tidak pantas dilakukan oleh seorang muslim. Rasulullah SAW juga menyebutkan bahwa perbuatan tersebut penyebab kehancuran.³²

Rasulullah bersabda:

عن حميد بن عبد الرحمن أنه: "سمع معاوية بن أبي سفيان عام حجّ على
 أنت في يد حرسيّ فقال: يا أهل المدينة، أين
 علماؤكم؟ سمعت النبيّ صل الله عليه وسلّم ينهى عن مثل هذه ويقول: إنما
 هلك بنو إسرائيل حين اتخذ هذه نساؤهم

Artinya: "Dari Hamid bin Abdur Rahman, "Sesungguhnya dia mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan pernah melakukan ibadah haji, lalu dia naik ke atas mimbar dan mengisahkan tentang penyambung rambut, dan saat itu saya memegang segulungan rambut. Maka dia berkata, 'Wahai penduduk Madinah dimana ulama kalian? Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah melarang perbuatan ini dan dia bersabda, 'Sesungguhnya Bani Israel menjadi hancur ketika perempuan-perempuan mereka memakai ini (sambungan rambut).'" (HR. Bukhari)³³

Ini merupakan sunnah Allah yang berkembang di tengah-tengah umat saat ini, sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW:

³² Ibid.

³³ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Bukhari, *Op Cit.*, h. 859

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أبي سعيد رضي الله عنه أن النبي صل الله عليه و سلم :

قلنا يا رسول الله اليهود والنصارى :

Artinya: "Dari Abu Said ra., sesungguhnya Nabi SAW berkata: Sesungguhnya kalian akan mengikuti sunnah-sunnah orang yang datang sebelum kalian; sejengkal demi sejengkal, sedepa demi sedepa, sampai jika mereka masuk ke sarang biawak pun kalian akan mengikuti mereka!" Kami berkata, "Apakah mereka itu orang-orang Yahudi wahai Rasulullah?" Rasulullah bersabda, "Kalau bukan mereka, siapa lagi?" (HR. Bukhari)³⁴

Wanita tidak boleh menyambung rambutnya dengan rambut lain (seperti wig), baik untuk suaminya maupun untuk keperluan lainnya, karena pebuatan ini diharamkan.³⁵ Akan tetapi ada masanya wanita dibolehkan memakai wig, apabila tidak memiliki rambut kepala atau kepalanya botak, karena memakai wig dengan tujuan untuk menutup aib, sebab menghilangkan aib hukumnya boleh.³⁶ Alasan dilarangnya menyambung rambut atau memakai wig karena mengandung unsur penipuan, memalsukan identitas dan mengelabui orang lain.³⁷

c. Tato (Wasyim)

Tato (wasym) adalah dilakukan dengan cara memasukkan jarum di punggung telapak tangan, di bahu, di pundak atau dimana

³⁴ Ibid., h. 856

³⁵ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Op Cit.* h. 463

³⁶ Khalid al-Husainan, *Op Cit.*, h. 168

³⁷ Atiqah Hamid, *Op Cit.*, h. 214



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pun bagian yang ingin di tato, sehingga darah mengalir dan setelah itu diberi warna. Kemudian diukir baik sedikit maupun banyak. Baik itu dilakukan sendiri atau meminta orang lain untuk mentatonya.³⁸

Rasulullah bersabda:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: لعن الله

Artinya: “*Dar Ibnu Umar ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Allah melaknat orang yang menyambung rambut dan orang yang meminta untuk disambungkan, dan orang yang mentato dan orang minta ditato.*” (HR Bukhari)³⁹

d. Merenggangkan Gigi (*Taflij*)

Taflij adalah merenggangkan satu gigi dengan gigi lainnya agar gigi tampak kecil dan bagus⁴⁰ atau meletakkan sesuatu di sela-sela gigi agar terlihat indah.⁴¹ Termasuk perbuatan mengikis gigi dan orang yang terlibat dalam perbuatan ini. Jelas telah mengubah ciptaan Allah.

Rasulullah bersabda:

³⁸ Syaikh Imad Zaki al-Barudi, *Op Cit.*, h. 151

³⁹ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Bukhari, *Op Cit.* h. 1493

⁴⁰ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Op Cit.* h. 465

⁴¹ Syaikh Imad Zaki al-Barudi, *Op Cit.*, h. 152

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

:

والمتنّمّصات، والتقلّجات للهسن المغيّرات خلق الله، قال: فبلغ ذلك امرأة من بني أسد، يقالها: أمّ يعقوب، وكانت تقرأ القرآن، فأنته فقالت: ما حديث بلغني

المغيّرات خلق الله، فقال عبد الله:

عليه وسلم؟ وهوفي كتاب الله فقالت المرأة: لقد قرأت ما بين لוחي المصحف فما وجدته فقال: لئن كنت قارأتيه لقد وجدتيه، قال الله عزّ وجلّ: الرسول فخذوه وما نهاكم عنه .

Artinya: “Dari Alqamah dari Abdullah, dia berkata: ‘Allah melaknat wanita yang mentato dan yang minta ditato tubuhnya, dan yang mencukur alis dan yang minta dicukur alisnya, dan wanita-wanita yang menjarangkan gigi untuk kecantikan, yang mengubah ciptaan Allah.’ Maka sampailah berita itu pada seorang wanita dari Bani Asad bernama Ummu Ya’kub. Dan dia adalah wanita yang suka membaca Al-Qur’aan. Maka dia pun datang pada Abdullah dan berkata. ‘Hadits apakah yang sampai padaku dimana kamu melaknat wanita-wanita yang mentato dan yang minta ditato, dan wanita yang mencukur alis serta wanita yang menjarangkan giginya untuk kecantikan, yang mengubah ciptaan Allah!’ Maka Abdullah berkata, ‘Bagaimana saya tidak akan melaknat sesuatu yang dilaknat oleh Rasulullah, dan itu semua telah ada dan itu semua telah ada di dalam kitab Allah?’ Maka wanita itu berkata, ‘Saya telah membaca lembaran-lembaran Al-Qur’an, namun aku tidak dapatkan yang itu!’ Maka Abdullah berkata, ‘Jika kau membacanya dengan benar-benar pasti kau akan dapatkan. Tidakkah kau baca; “Apa yang telah diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dia. Dan apa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah!” (Al-Hasyr:7)” (HR. Muslim)⁴²

Imam Nawawi mengatakan bahwa perbuatan tersebut dilarang oleh agama. Akan tetapi, mengikir gigi tidak dilarang apabila tujuannya untuk pengobatan karena ada cacat pada giginya.⁴³

E. Berhias yang Dibolehkan

Adapun dalil mubah ialah sebagaimana kaidah di bawah ini:

الأصل في الأشياء الإباحة حتى يدل الدليل على التحريم

Artinya: "Pada dasarnya perbuatan itu mubah, kecuali ada keterangan nash yang mengharamkannya."⁴⁴

a. Celak

Boleh menggunakan celak dan semir. Bukan hanya menunjukkan kebolehan untuk memakainya, namun menunjukkan sunnah memakainya, khususnya jika berhias untuk suami.⁴⁵

Rasulullah bersabda:

UIN SUSKA RIAU

⁴² Abu Al-Hasan bin Muslim bin Al-Hajjaj Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Dar Taibah, 2006), h. 1020

⁴³ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim, Terj.* (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), Cet ke-3., h. 222

⁴⁴ A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet ke-3., h. 51

⁴⁵ Syaikh Imad Zaki al-Barudi, *Op Cit.*, h. 153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عبّاس أنّ النبي صل الله عليه وسلم قال: اكتحلوا بالإثمد، فإنه يجلو
البصر وينبت الشعر

Artinya: “Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Nabi SAW bersabda:
bercelaklah dengan itsmid sebab ia sebaik-baik celak
kalian, ia menerangkan pandangan dan menumbuhkan
bulu mata.” (HR. Tirmidzi)⁴⁶

b. Minyak wangi

Memakai minyak wangi dibolehkan bagi wanita. Akan
tetapi jika ia keluar rumah tidak boleh memakai parfum yang
aromanya tercium orang lain yang bukan mahramnya.⁴⁷

Diharamkan memakai minyak wangi yang tujuannya
bukan-bukan, karena dapat mengundang perhatian orang lain
terutama lawan jenis.⁴⁸

Rasulullah bersabda:

موس عن النبي صل الله عليه وسلم قال: كلّ عين زانية، والمرأة إذا
استعطرت فمرت بالمجلس، فهي كذا وكذا، يعني زانية

Artinya: “Dari Abu Musa a., dari Nabi SAW, ia berkata: setiap
mata adalah aurat, dan wanita mana saja yang memakai

⁴⁶ Muhammad bin ‘Isa bin Saurah bin Musa bin Ad-Dahhak At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Riyadh: Dar Al-Laahdara, 2015), h. 364

⁴⁷ Syaikh Imad Zaki al-Barudi, *Op Cit.*, h. 153

⁴⁸ Mohammad Shoelhi, *Op Cit.*, h. 70



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

minyak wangi lalu melewati suatu majlis (sekumpulan) agar mereka mencium wanginya maka ia adalah wanita pezina.” (HR. Tirmidzi)⁴⁹

c. Perhiasan

Dihalalkan bagi wanita mengenakan perhiasan yang diinginkannya baik berupa emas, perak, permata maupun lainnya dengan syarat tidak boros⁵⁰ dan dilarang bagi laki-laki.

Rasulullah bersabda:

عن أبي هريرة عن النبي صل الله عليه وسلم أنه نهى عن خاتم الذهب

Artinya: “*Dari Abu Hurairah ra., sesungguhnya Nabi SAW melarang cincin emas (bagi laki-laki).*” (HR. Muslim)⁵¹

F. Berhias dalam Pesta Pernikahan

Islam, pada dasarnya tidak melarang pengantin (khususnya pengantin wanita) untuk berhias. Kecantikan dan keindahan bukan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam. Namun, ia akan menjadi sesuatu yang dilarang apabila dilakukan secara tidak proporsional dan bukan pada tempatnya, terutama bagi pengantin

⁴⁹ Muhammad bin ‘Isa bin Saurah bin Musa bin Ad-Dahhak At-Tirmidzi, *Op Cit.*, h. 542

⁵⁰ Khalid al-Husainan, *Op Cit.*, h. 171

⁵¹ Abu Al-Hasan bin Muslim bin Al-Hajjaj Al-Naisaburi, *Op Cit.*, h. 1004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wanita yang mempercantik diri dengan mengabaikan prinsip-prinsip Islam.⁵²

Sejumlah riwayat mengisyaratkan bahwa berhias bagi pengantin wanita dibolehkan dalam Islam. Sunnah hukumnya menghias diri bagi pengantin wanita pada saat pesta pernikahan (*walimatul 'ursy*)⁵³ terutama memasuki hari *zafaf*, yaitu hari ketika pengantin wanita (istri) dipertemukan dengan pasangannya (suami).

Asma' binti Yazid ra meriwayatkan sebagai berikut:

Aku menghias 'Aisyah untuk Rasulullah, lalu aku datang kepadanya. Kemudian aku memanggil Rasulullah supaya datang menghampiri 'Aisyah. Rasul datang dan duduk disampingnya. Kemudian didatangkan segelas besar susu. Rasulullah meminumnya, lalu memberi susu itu kepada 'Aisyah. Ketika itu 'Aisyah terlihat menundukkan kepalanya dan merasa malu. Asma' berkata, aku menyeru kepada 'Aisyah, "*Terimalah susu dari tangan Nabi.*" Asma' berkata lagi, "*Lalu ia ('Aisyah) menerima susu itu dan meminumnya*

⁵² Mohammad Shoelhi, *Op Cit.*, h. 35

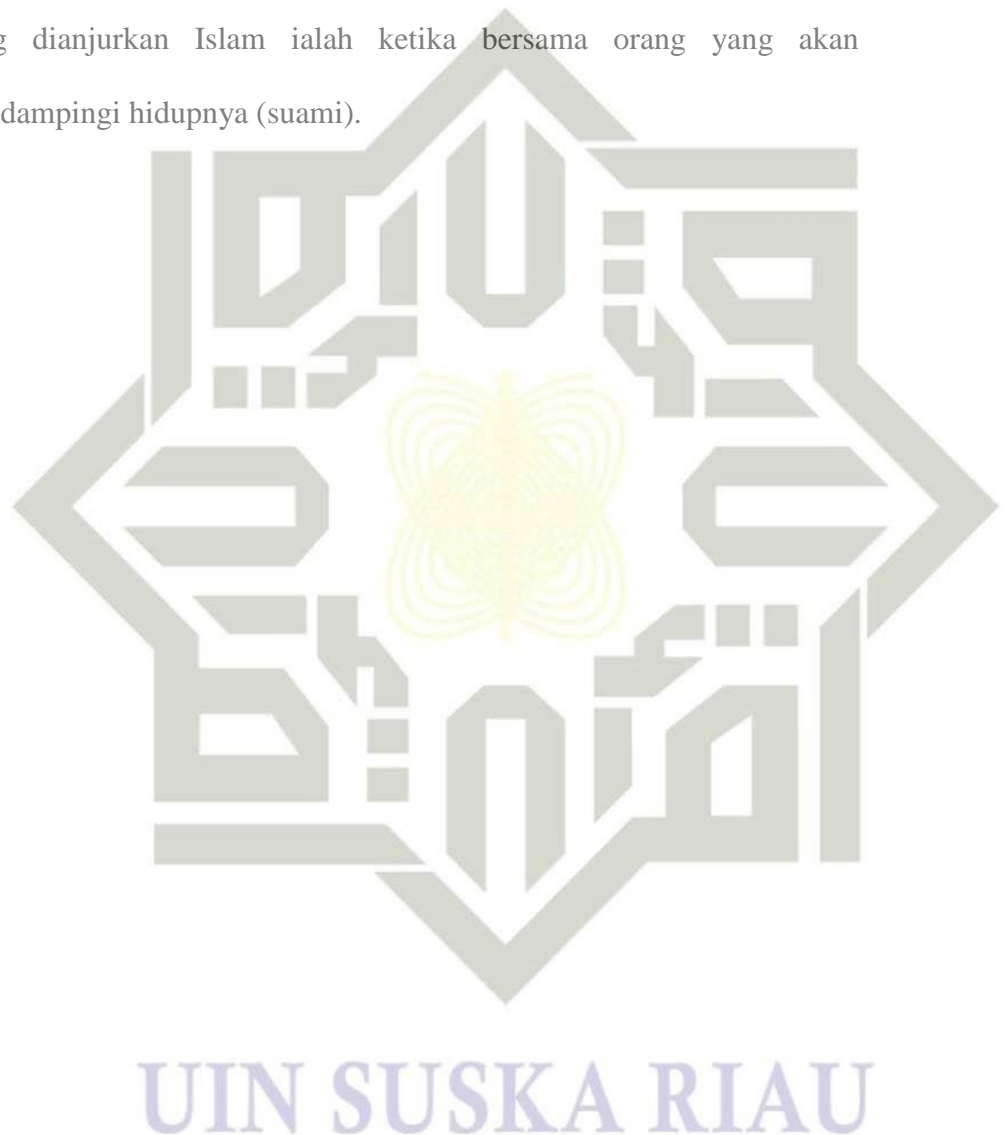
⁵³ *Walimah* berasal dari kata *walm* yang berarti pengumpulan karena suami dan istri berkumpul. Lihat. Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 3*, (Jakarta:Pena Pundi Aksara, 2011), Cet ke-3, h. 517. *Walimah* dalam literatur bahasa Arab berarti jamuan yang khusus untuk pernikahan dan tidak digunakan untuk acara diluar pernikahan. Namun menurut sebagian ulama kata walimah digunakan untuk setiap hidangan makanan, setiap kesempatan mendapatkan kebahagiaan atau syukuran. Akan tetapi kata walimah lebih banyak digunakan untuk acara pernikahan. Lihat: Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet ke-1, h. 155. Penggunaan kata walimah dalam pernikahan disebut dengan *walimatul ursy*. *Walimatul ursy* adalah acara jamuan dalam rangka pernikahan. Lihat: Ahsin W. Alhafidz, *Kamus Fiqh*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h., 238

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedikit.” Kemudian Nabi bersabda kepadanya; “*Berilah temanmu itu.*”⁵⁴

Riwayat ini mengisyaratkan bahwa ‘Aisyah dihias menjelang hari *zafaf* bersama Rasulullah. Hal ini menunjukkan bahwa berhias yang dianjurkan Islam ialah ketika bersama orang yang akan mendampingi hidupnya (suami).



⁵⁴ Muhammad Soelhi, *Loc Cit.* Lihat: Sulaiman An-Nadawi, *Aisyah the Greatest Woman in Islam*, Terj, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), Cet ke-2, h.17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barudi, Syaikh Imad Zaki. 2008. *Tafsir Wanita: Penjelasan Terlengkap tentang Wanita dalam Al-Qur'an*, Terj. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Al-Brigawi, Abdul Latif. 2014. *Fiqh Keluarga Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*. Jakarta: Amzah
- Al-Jazuli. 2007. *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*. Jakarta: Kencana
- Al-Jazuli, Nurul Aen. *Ushul Fiqh: Metodologi Hukum Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Al-Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Al-Fauzan, Saleh. 2005. *Fiqh Sehari-Hari*. Jakarta: Gema Insani Press
- Al-Naisaburi, Abu Al-Hasan bin Muslim bin Al-Hajjaj. 2006. *Shahih Muslim*. Riyadh: Dar Taibah
- Ali, Zainuddin. 2013. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika
- Alhafidz, Ahsin W. 2013. *Kamus Fiqh*. Jakarta: AMZAH
- Al-Husainan, Khalid. 2014. *Fikih Wanita Menjawab 1001 Problema Wanita*, Terj. Jakarta: Darul Haq
- Al-Istanbuli, Mahmud Mahdi. 2013. *Kado Perkawinan*, Terj. Jakarta: Pustaka Azzam
- Imman, Ali. 2008. *Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Walimah Perkawinan Adat Minangkabau di Nagari Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah
- Al-Nadawi, Sulaiman. 2007. *Aisyah the Greatest Woman in Islam*, Terj. Jakarta: Qisthi Press
- Al-Nawawi. 2014. *Syarah Shahih Muslim 10*, Terj. Jakarta: Darus Sunnah
- Al-Kunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana
- As-Salani, Ibnu Hajar Al. *Fathul Baari 28 Terjemahan*. Jakarta: Azzam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- As-Sijistani, Imam Hafidz Abu Dawud Sulaiman bin Asy'ats Azdi. 2009. *Sunan Abu Dawud Juz 6*. Damaskus: Al-Besalah Al-A'lamiah
- At-Tirmidzi, Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin Ad-Dahhak. 2015. *Sunan At-Tirmidzi*. Riyadh: Dar Al-Lahdara
- Azmi. 2016. *Ilmu Fiqih dan Hukum Keluarga Perspektif Ulama Tradisionalis dan Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. 2002. *Shahih Bukhari*. Beirut: Burj Abi Haidar
- Burhan, Burhan. 2008. *Peneliti Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Dallan, Abd. Rahman. 2011. *Ushul fiqh*. Jakarta: AMZAH
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Diradjo, Ibrahim Dt. Sanggoeno. 2018. *Tambo Alam Minangkabau Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang*. Bukittinggi: Kristal Multimedia
- Effendi, Satria, M. Zein. 2005. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana
- Fakhrudin, Muhammad. 2016. *Tradisi Uang Hilang dalam Perkawinan Masyarakat di Nagari Gadur Kec. Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman Tinjauan Hukum Islam*. Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau
- Fauaid, Ach. 2014. *Fiqh Cewek Manual Ibadah Harian bagi Para Cewek Kece dan Shalihah*. Yogyakarta: Diva Press
- Ghozali, Abdul Rahman. 2012. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana
- H.S.A. Al-Hamdani. 2002. *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: Pustaka Amani
- Hamid, Atiqah. 2014. *Buku Lengkap Fiqh Wanita*. Yogyakarta: Diva Press
- Hamanto, Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://google.maps-jarak-nagari-III-koto-aur-malintang-ke-kota-pariaman>, Diakses pada Tanggal 21 Januari 2019
- Indris, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jumantoro, Totok, Samsul Munir Amin. 2009. *Kamus Ilmu Ushul Fikih*. Jakarta: AMZAH
- Kusiram, Moh 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif- Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN- Maliki Press
- Kusiram, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Khallaf, Abdul Wahhab. 1996. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kementrian agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Fokus Media
- M. Zein, Satria Effendi. 2005 *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2005
- Mandi, Adnan, Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis & Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Muhammad Nasirudin bin Albani. 1998. *Shahih Sunan Abu Dawud Jilid 2*. Riyadh: Pustaka Al-Ma'arif
- Nasution, Muhammad Syukri Albani. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Nurhidayah. 2015. *Tradisi Mencukur Alis ketika Pesta Pernikahan Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kecamatan Kampar Timur)*. Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau
- Oktora, Dini Rahma. 2017. *Tradisi Malam Bainai pada Acara Perkawinan Adat Padang Pariaman di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas lampung
- Qandhawi, Syekh Muhammad Yusuf. 2007. *Halal dan Haram dalam Islam, Terj*. Surabaya: PT Bina Ilmu Surabaya
- Rahman, M. Fauzi. 2013. *Wanita yang Dirindukan Surga*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Rajid, Sulaiman. 1994. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Rofiq, Ahmad. 1999. *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sadiq, Sayyid. 2011. *Fiqh Sunnah 3*. Jakarta: Pena Pundi Aksara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Salim, Abu Malik Kamal bin As-Sayyid. 2017. *Fiqih Sunnah Wanita, Terj.* Jakarta: Griya Ilmu
- Samsi, Ahmad, Sohari. 2015. *Ushul Fiqh.* Jakarta: Rajawali Press
- Shidiq, Sapiudin. 2014. *Ushul Fiqh.* Jakarta: Kencana
- Shoelhi, Mohammad. 2009 *Indahnya jadi Muslimah: Sukses Membina Rumah Tangga*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Hukum Adat Indonesia.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Subakti, Arwin. 2015. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syarifuddin, Amir. 2006. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan.* Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi.* Bandung: Alfabeta
- Syarifuddin, Amir. 2009. *Hukum Perkawinan di Indonesia.* Jakarta: Kencana
- Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. 2008. *Fiqih Wanita Edisi Lengkap, Terj.* Jakarta: Al-Kautsar
- Walid, Muhammad, Fitratul Uyun. 2011. *Etika Berpakaian bagi Perempuan.* Malang: UIN Maliki Press
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis.* Jakarta: Rajawali Pers
- Zarah, Muhammad Abu. 2011. *Ushul Fiqih, Terj.* Jakarta: PT Pustaka Firdaus

WAWANCARA

- Amontoni. Sekretaris Wali Nagari III Koto Aur Malintang Selatan. Wawancara. Aur Malintang: 15 Januari 2019
- An. Anak Daro. Wawancara. Lancang: 20 April 2019
- H. Jasmani. Tuo Anak Daro. Wawancara. Lancang: 20 Januari 2019

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ismaail. Orang Tua *Anak Daro*. Wawancara. Lancang: 20 April 2019

Jasman Saputra Dt. Basa Randah. *Ninik Mamak*. Wawancara (Via Telefon). 15 Oktober 2018

Jasman Saputra Dt. Basa Randah. *Ninik Mamak*. Wawancara (Via Telefon). 17 Oktober 2018

Jasman Saputra. Sekretaris Panitia *Alek Suku Piliang Tigo Induak Kapalo Gasan*. Wawancara (Via Telefon). 26 Oktober 2018

Jasman Saputra Dt. Basa Randah. *Ninik Mamak*. Wawancara, Lancang: 02 Maret 2019

Edi Kusasih. Wali Nagari III Koto Aur Malintang Selatan. Wawancara. Aur Malintang: 15 Januari 2019

Mardiansyah. Wali Jorong Lancang. Wawancara. Lancang: 20 Januari 2019

Mardiansyah. Wali Jorong Lancang. Wawancara. Lancang: 24 Januari 2019

Ramaini. Orang Tua *Anak Daro*. Wawancara. Lancang: 24 Januari 2019

Resmita. *Anak Daro*. Wawancara. Lancang: 24 Januari 2019

Sarunai. *Tuo Anak Daro*. Wawancara. Lancang: 27 Februari 2019

Suardi. *Ninik Mamak*. Wawancara. Lancang: 20 Maret 2019

Tan. *Tuo Anak Daro*. Wawancara. Lancang: 27 Januari 2019

Titi. Orang Tua *Anak Daro*. Wawancara. Lancang: 20 April 2019

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PANDUAN WAWANCARA

Untuk Responden (*Ninik mamak, anak daro, tuo anak daro, dan orang tua anak daro*)

1. Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/i mengetahui tradisi *mahiyeh anak daro*?
2. Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/i mengetahui sejarah tradisi *mahiyeh anak daro*?
3. Apa yang dimaksud dengan tradisi *mahiyeh anak daro*?
4. Apa saja bahan atau alat yang dibutuhkan untuk *mahiyeh anak daro*?
5. Bagaimana tata cara pelaksanaan *mahiyeh anak daro*?
6. Siapa yang menyediakan bahan untuk *mahiyeh anak daro*?
7. Kapan dilaksanakan tradisi *mahiyeh anak daro*?
8. Dimana dilaksanakannya *mahiyeh anak daro*?
9. Siapa yang *mahiyeh anak daro*?
10. Apakah ada mantra-mantra atau bacaan khusus dalam *mahiyeh anak daro*?
11. Apa tujuan *mahiyeh anak daro*?
12. Bagaimana cara mengetahui apakah *anak daro* masih gadis atau tidak?
13. Bagaimana jika cincin emas tersebut jatuhnya selain kedua telapak tangan *anak daro*?
14. Apakah tradisi ini diwajibkan bagi *anak daro*?
15. Apakah tradisi *mahiyeh anak daro* ini dilakukan oleh setiap *anak daro* yang melangsungkan pernikahan?
16. Bagaimana jika *anak daro* tidak melakukan tradisi ini?
17. Apakah ada sanksi adat jika tradisi ini tidak dilaksanakan bagi *anak daro*?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KUESIONER PENELITIAN

TRADISI MAHIYEH ANAK DARO (PENGANTIN BARU) DALAM PERNIKAHAN ADAT DI JORONG LANCANG KENAGARIAN III KOTO AUR MALINTANG KECAMATAN IV KOTO AUR MALINTANG PADANG PARIAMAN DITINJAU DARI HUKUM ISLAM

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya Nurul Hikmah mahasiswi dari UIN SUSKA Riau sedang menyusun sebuah karya ilmiah dan bermaksud untuk mengumpulkan data melalui kusioner. Kusioner ini semata-mata untuk keperluan ilmiah dan kerahasiaan responden Insya Allah saya jaga dengan baik. Untuk itu dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk meluangkan sedikit waktunya untuk mengisi kusioner ini. Atas bantuannya, Saya ucapkan terimakasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Alamat :

Petunjuk : Berilah tanda (X) untuk jawaban yang benar pada pilihan di bawah ini.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

- Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengetahui tradisi *mahiyeh anak daro*?
a. Mengetahui b. Tidak mengetahui
- Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/i mengetahui sejarah tradisi *mahiyeh anak daro*?
a. Mengetahui b. Tidak mengetahui
- Apakah ada bahan atau alat yang dibutuhkan untuk *mahiyeh anak daro*?
a. Tidak ada b. Ada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Siapa yang menyediakan bahan untuk *mahiyeh anak daro*?
 - a. *Tuo anak daro* b. *Anak daro* c. Orang tua *anak daro*
5. Kapan dilaksanakan tradisi *mahiyeh anak daro*?
 - a. Sebelum *baralek* b. Dalam acara *baralek* c. Setelah *baralek*
6. Dimana dilaksanakannya *mahiyeh anak daro*?
 - a. Di rumah *anak daro* b. Di rumah *tuo anak daro*
7. Siapa yang *mahiyeh anak daro*?
 - a. *Anak daro* b. *Tuo anak daro* c. Ibu *anak daro*
8. Apakah ada mantra-mantra atau bacaan khusus dalam *mahiyeh anak daro*?
 - a. Ada b. Tidak ada
9. Apa tujuan *mahiyeh anak daro*?
 - a. Mempercantik, *mamaga* (melindungi), dan menentukan gadis atau tidaknya *anak daro*
 - b. Memperjelek dan membahayakan *anak daro*
10. Apakah tradisi ini diwajibkan bagi *anak daro*?
 - a. Ya b. Tidak
11. Apakah tradisi *mahiyeh anak daro* ini dilakukan oleh setiap *anak daro* yang melangsungkan pernikahan di Jorong Lancang?
 - a. Ya b. Tidak
12. Apakah ada sanksi adat jika tradisi ini tidak dilaksanakan oleh *anak daro*?
 - a. Ada b. Tidak ada

UIN SUSKA RIAU

DOKUMENTASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar: Wawancara dengan *Ninik Mamak* di Lancang, tanggal 02 Maret 2019

Gambar: Wawancara dengan *Ninik Mamak* di Lancang, tanggal 30 Maret



Gambar: Wawancara dengan salah satu *Tuo Anak Daro* di Lancang, tanggal 27 Februari 2019



UIN SUSKA RIAU



Gambar: Wawancara dengan salah

orang tua Anak Daro di Lancang,

tanggal 20 April 2019



Gambar: Wawancara dengan salah satu orangtua
Anak Daro di Lancang, tanggal 20 April 2019



Gambar: Wawancara dengan salah satu

Anak Daro di Lancang, tanggal 20 April

2019



Gambar: Bahan yang
digunakan untuk mahiyeh
anak daro



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar: A. Beras



Gambar: Bareh Kunik



Gambar: Karambia mudo baukia



Gambar: Karambia Mudo Baukia



Gambar: Tapuntawa, sikumpai, sikarai dan sidingin

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



tahun 2012. Selanjutnya lulus di MAN 1 Agam Maninjau dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan lulus pada tahun 2015. Selama penulis menempuh pendidikan di MAN 1 Agam Maninjau, penulis aktif dalam organisasi diantaranya OSIS, Bina Remaja Islam (BRI), Pramuka (BANTARA) dan Pencak Silat.

Alhamdulillah selama penulis bergabung dalam perguruan Pencak Silat, penulis telah meraih beberapa prestasi dalam GSB (*Galanggang Silih Baganti*) yang dilaksanakan mulai tingkat kecamatan, kabupaten dan bahkan tingkat Provinsi sebagai utusan dari Kabupaten Agam, yang dilaksanakan pada tahun 2013 di Universitas Negeri Padang (UNP) dan meraih Jurus Regu Terbaik I Putri, yang waktu itu Kabupaten Agam sebagai kabupaten yang banyak memenangkan lomba dan mendapat juara umum, dari beberapa kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat.

Pada tahun 2015 penulis dinyatakan diterima di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Ahwal Asy-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga) melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada semester V penulis melaksanakan PPL (Magang) di Pengadilan Agama Pekanbaru Klas IA selama 2 bulan. Pada semester VI saya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Menggala Teladan, Kab. Rokan Hilir. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat jurusan selama 1 tahun.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandung, 06 Oktober 1996. Penulis merupakan anak ke-2 dari 8 bersaudara dari pasangan Jasman Saputra dan Nani Suryani. Riwayat pendidikan penulis, lulusan SDN No.15 IV Koto Aur Malintang Kab. Padang Pariaman pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Batu Karak, Lubuk Basung, Kab. Agam selama 3 tahun, dan lulus pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau